

**PRODUKTIVITAS PERIKANAN TANGKAP PUKAT CINCIN  
(PURSE SEINE) DI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA  
PEKALONGAN KOTA PEKALONGAN PROVINSI JAWA  
TENGAH**

**OLEH**

**KOKO A RAJAGUKGUK**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN  
UNIVERSITAS RIAU  
PEKANBARU  
2018**

# **The Productivity of Purse Seine in Fishery Port of Pekalongan Province of Central Java**

By:

**Koko Alexando Rajagukguk<sup>1</sup>, Alit Hindri Yani<sup>2</sup>, Isnaniah<sup>3</sup>**

Email: kokoalexandorajgukguk09@gmail.com

## **ABSTRACT**

This research was conducted in January 2018 at Fishery Port of Pekalongan, Department of Fishery Resource Utilization, Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau. The purpose of this study is to calculate the productivity of purse seine and fishing vessels. Productivity in the fishing unit has increased and decreased in each year. The productivity of the highest catching unit in purse seine was 119,617,069 kg/unit/year, while the lowest was 9,809,098 kg/unit/year. For purse seine capture productivity, the highest catching unit productivity is 47,212,20 kg unit/year. The total productivity of the highest purse seine fishermen is 3,604,044 kg/person/year, while the lowest productivity is 2,002,862 kg/person/year. Factors that influence the productivity of mini purse seine catch is the size of the ship (X2). As for several factors that affect the productivity of the catch is not represented the fuel.

*Keywords: productivity, purse seine, Fishery Port of Pekalongan*

- 
- 1) The Student of Fisheries and Marine Science Faculty, Riau University.
  - 2) The Lecturer of Fisheries and Marine Science Faculty, Riau University.

# Produktivitas Perikanan Tangkap Pukat Cincin (Purse Seine) di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan Kota Pekalongan Provinsi Jawa Tengah

Oleh:

Koko Alexando Rajagukguk<sup>1</sup>, Alit Hindri Yani<sup>2</sup>, Isnaniah<sup>3</sup>

Email: kokoalexandorajagukguk09@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari 2018 di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan, Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung produktivitas kapal purse seine dan nelayan. Produktivitas pada unit penangkapan mengalami peningkatan dan penurunan dalam setiap tahunnya. Produktivitas unit penangkapan tertinggi pada alat tangkap *purse seine* yaitu sebesar 119.617,069 kg/unit/tahun, sementara yang terendah sebesar 9.809,098 kg/unit/tahun. Sedangkan untuk alat tangkap mini *purse seine* produktivitas unit penangkapan tertinggi yaitu 47.212,20 kg/unit/tahun. Produktivitas total nelayan purse seine tertinggi yaitu sebesar 3.604,044 kg/orang/tahun, sedangkan produktivitas terendah terdapat yaitu sebesar 2.002,862 kg/orang/tahun. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas hasil tangkapan mini *purse seine* yaitu ukuran kapal (X<sub>2</sub>). Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas hasil tangkapan yang tidak terwakili yaitu BBM.

Kata kunci: produktivitas, alat tangkap purse seine, ppn pekalongan.

- 
- 1) Mahasiswa Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau
  - 2) Dosen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

## PENDAHULUAN

### Latar belakang

Untuk mengelola sumberdaya perikanan di Indonesia bisa dilakukan dengan banyak cara, termasuk dengan melakukan usaha penangkapan ikan. Salah satu teknik penangkapan ikan yang berkembang saat ini adalah dengan menggunakan alat tangkap *purse seine*. Dalam perkembangannya, alat tangkap *purse seine* terus mengalami penyempurnaan. Tidak hanya dalam bentuk (konstruksi) tetapi juga bahan dan perahu atau kapal yang digunakan untuk usaha

penangkapannya. (Sopyan, 2010). Kota Pekalongan telah menjadikan hasil usaha perikanan dan kelautan sebagai salah satu produk unggulan untuk memacu peningkatan pendapatan asli daerah. Usaha perikanan tangkap menjadi tumpuan dari sebagian besar komunitas nelayan yang menempati di wilayah pesisir Jawa Tengah. Hasil produksi perikanan tangkap di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan sebesar  $\pm 1.714,60$  ton/tahun dengan jumlah kelompok nelayan sebanyak

20 kelompok (beranggotakan sekitar 589 orang nelayan).

### **Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, jenis alat tangkap yang digunakan di Pelabuhan Perikanan Pantai Nusantara (PPN) di dominasi oleh jenis alat tangkap *purse seine*. Maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: berapakah nilai produksi tangkapan nelayan *purse seine* per trip (CPUE), berapakah nilai produktivitas kapal, nelayan, alat tangkap *purse seine* di PPN Pekalongan.

### **Tujuan dan manfaat penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung produktivitas kapal *purse seine*, menghitung produktivitas nelayan *purse seine* serta menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas perikanan

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai informasi dalam mengelola perikanan tangkap, tersedianya data dan informasi tentang produktivitas perikanan tangkap *purse seine* di PPN Pekalongan dan dengan adanya pengelolaan dalam pemanfaatan sumberdaya ikan maka keberlanjutan usaha perikanan tangkap *purse seine* dapat di pertahankan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dimana ikut terlibat secara langsung dalam proses aktivitas di pelabuhan dimana alat tangkap *purse seine* adalah objek penelitian dan Pelabuhan Perikanan Nusantara merupakan lokasi penelitian.

### **Prosedur penelitian**

Untuk mendapatkan data tampilan dan kinerja alat tangkap jermal maka dilakukanlah prosedur penelitian seperti berikut:

1. Produksi penangkapan ikan dengan *purse seine* dimana ikut dalam aktivitas proses penangkapan ikan di laut hingga pendaratan ikan, kemudian memasukkan data hasil tangkapan bersama pegawai di kantor untuk data logbook serta produktivitas tahunan.
2. Produksi nelayan *purse seine* didapatkan melalui perkembangan aktivitas penangkapan ikan di laut.
3. Kemudian melakukan wawancara perkembangan volume ikan hasil tangkapan *purse seine* terhadap nelayan untuk mendapatkan data primer yang dibutuhkan.

### **Analisis data**

Data yang terkumpul ditabulasikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif. Pengambilan data dilakukan secara langsung, data yang akan di kumpulkan terdiri atas data primer dan data skunder. Data primer yang diukur meliputi: 1) jenis dan komposisi ikan hasil tangkapan, 2) bobot hasil tangkapan per trip, 3) lama waktu operasi per trip, 4) jumlah abk atau nelayan per trip, serta 5) nilai hasil tangkapan per trip. Data sekunder yang dikumpulkan meliputi antara lain 1) produksi pukat cincin (5 tahun), 2) jumlah trip (5 tahun), 3) nilai produksi (5 tahun).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumberdaya yang digunakan (*input*). Dengan kata lain bahwa produktivitas memiliki dua dimensi, pertama: suatu efektivitas yang mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu, kedua yaitu efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan masukan dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan (Umar, 2003).

Menurut Tanjung, (2010), produktivitas unit penangkapan ikan adalah kemampuan suatu unit penangkapan ikan dalam menghasilkan hasil tangkapan persatuan waktu penangkapan ikan. Waktu penangkapan ikan yang dimaksud adalah trip dan per tahun. Penghitungan produktivitas unit penangkapan ikan menggunakan persamaan mengacu pada (Abduramansyah dalam Tanjung, 2010).

Produksi per trip (*Catch per Unit effort*) menurut guland (1983) dihitung berdasarkan volume hasil tangkapan ikan dan jumlah trip jaring insang (CPUE), dengan persamaan:

$$\text{Produksi (CPUE)} = \frac{\text{Jumlah hasil tangkapan harian (Kg)}}{\text{jumlah hauling}}$$

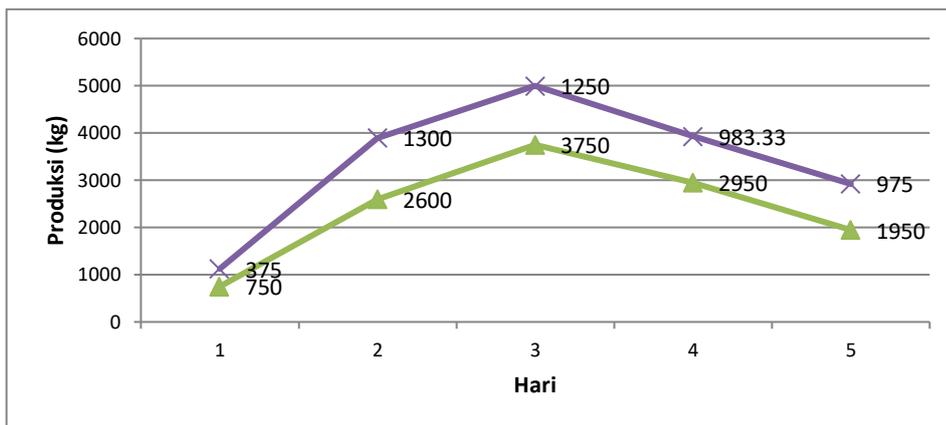
Produksi hasil KM. Gunung Baru Sarmani dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Data ikan hasil tangkapan harian

Hari	Setting hauling	Hasil tangkapan (kg)	CPUE
1	2	750	375
2	2	2600	1300
3	3	3750	1250
4	3	2950	983,33
5	2	1950	975

Produksi pada alat tangkap *purse seine* ini dihitung dengan menggunakan analisi data CPUE (Catch Per Unit Effort) dimana produksi alat tangkap selama

penelitian dapat dilihat pada grafik di samping ini :



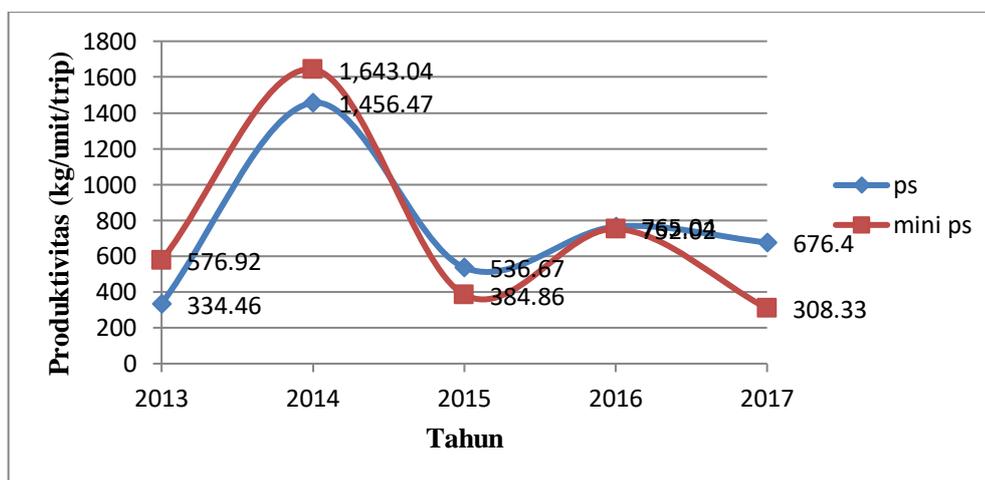
Gambar 1. CPUE (Catch Per Unit Effort) hasil tangkapan

Pada grafik tersebut dapat diketahui bahwa ikan hasil tangkapan tertinggi pada hari ketiga yaitu sebesar 3750 kilogram, sedangkan ikan hasil tangkapan terendah pada hari pertama yaitu sebesar 750 kilogram. Hal tersebut dapat berubah karena dipengaruhi berbagai faktor dimana salah satu faktor yaitu perubahan arah arus. Pada saat penangkapan di laut hal ini justru mempengaruhi proses penangkapan

karena ada beberapa jenis ikan yang akan mengikuti arah arus perairan.

### Produktivitas unit penangkapan ikan *purse seine* per trip

Produktivitas unit penangkapan *purse seine* per trip merupakan kemampuan unit penangkapan *purse seine* ikan untuk menghasilkan ikan setiap trip, artinya jumlah hasil tangkapan ikan yang dihasilkan oleh setiap kali kapal *purse seine* melakukan penurunan jaring.



Gambar 2. Perkembangan produktivitas unit penangkapan per tip

Dari grafik diatas, dapat diketahui bahwa produktivitas tertinggi pada unit penangkapan kapal *purse seine* per trip yaitu pada tahun 2014 sebesar 1.456,47

kg/unit/hari. Sedangkan produktivitas terendah yaitu pada tahun 2013 sebesar 334,46 kg/unit/hari. Pada kapal mini *purse seine* produktivitas tertinggi yaitu

pada tahun 2014 sebesar 1.463,04 kg/unit/hari. Sedangkan produktivitas terendah yaitu pada tahun 2015 sebesar 536,67 kg/unit/hari. Naik turunnya produktivitas unit penangkapan per trip ini sebagian besar dipengaruhi banyaknya kegiatan setting dan hauling yang dilakukan. Semakin banyak setting dan hauling terjadi maka semakin besar juga peluang untuk mendapatkan ikan hasil tangkapan per hari atau pun per trip pada kapal *purse seine*.

### Produktivitas unit penangkapan ikan *purse seine* per tahun

Produktivitas unit penangkapan ikan *purse seine* per tahun adalah hasil tangkapan yang

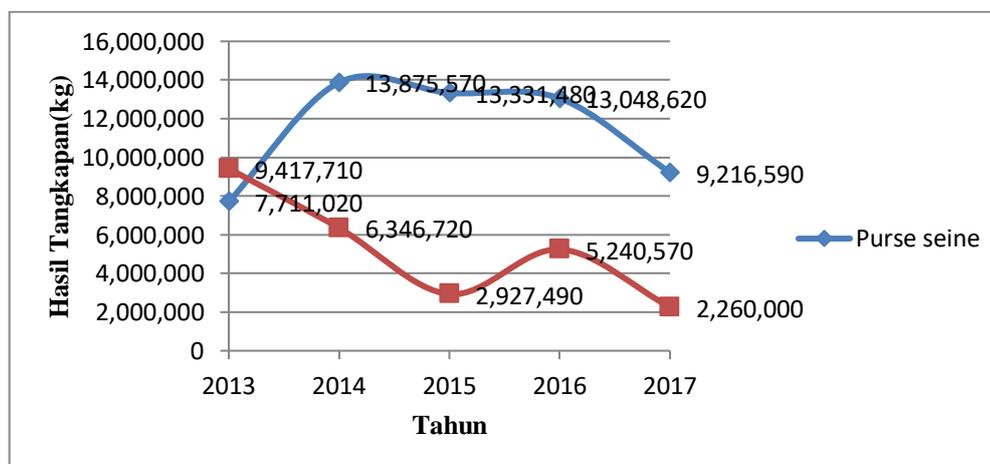
dapat dihasilkan oleh setiap armada penangkapan untuk menangkap ikan per tahun. Produktivitas yang dihitung adalah produktivitas unit penangkapan ikan *purse seine* dari tahun 2013 sampai 2017. Perkembangan produktivitas ikan hasil tangkapan di PPN Pekalongan dapat dilihat pada Tabel 4, gambar sedangkan data perhitungan yang digunakan dalam pembuatan grafik..

Produksi hasil tangkapan pada alat tangkap *purse seine* dan mini *purse seine* ini akan ditunjukkan dalam tabel serta grafik dan akan dibahas agar memberikan penjelasan yang merangkum semuanya. Hasil tersebut dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 2. Produksi ikan hasil tangkapan Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalonga

Tahun	Hasil tangkapan <i>purse seine</i> (kg)	Hasil tangkapan mini <i>purse seine</i> (kg)
2013	7.711.020	9.417.710
2014	13.875.570	6.346.720
2015	13.331.480	2.927.490
2016	13.048.620	5.240.570
2017	9.216.590	2.260.000
<b>Jumlah</b>	<b>57.183.280</b>	<b>26.192.490</b>

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk grafik dibawah ini :



Gambar 3. Hasil tangkapan kapal *purse seine* dan mini *purse seine*

Pada grafik tersebut ikan hasil tangkapan dibagi menjadi dua yaitu hasil tangkapan *purse seine* dan mini *purse seine*. Ikan hasil tangkapan tertinggi pada alat tangkapan *purse seine* pada tahun 2014 yaitu sebesar 13.875.570 kilogram atau sama dengan 13.875,57 ton, sedangkan ikan hasil tangkapan terendah pada tahun 2013 sebesar 7.711.020 kilogram atau sama dengan 7.711,02 ton.

Untuk alat tangkap mini *purse seine* ikan hasil tangkapan tertinggi yaitu pada tahun 2013 sebesar 9.417.710 kilogram atau sama dengan 9.417,71 ton, sedangkan ikan hasil tangkapan terendah pada tahun 2017 sebesar 2.260.000 kilogram atau sama dengan 2.260 ton. Penurunan ikan hasil tangkapan alat tangkap *purse*

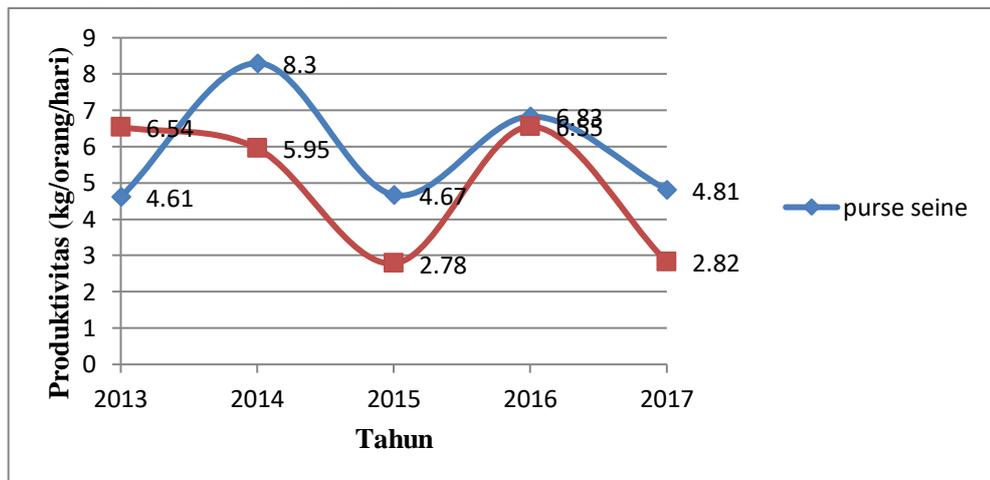
*seine* dan juga mini *purse seine* di pengaruhi oleh cuaca dan juga musim yang terjadi disetiap bulannya dalam satu tahun.

### Produktivitas nelayan *purse seine* per trip

Menurut Sinungan, 1987 *diacu oleh* Harjo, 1994, produktivitas dapat dihitung, menurut jumlah dan hasil tangkapan serta alat tangkap yang digunakan.

Produktivitas nelayan berdasarkan hasil tangkapan (kg/orang/tahun).

Produktivitas nelayan *purse seine* merupakan hasil tangkapan yang didapatkan oleh nelayan *purse seine* dalam satuan waktu. Nilai produktivitas nelayan *purse seine* didapatkan dari pihak pelabuhan dan data hasil tangkapan ikan.



Gambar 4. Perkembangan produktivitas nelayan di PPN Pekalongan 2013-2017

Tabel diatas menunjukkan produktivitas nelayan *purse seine* bahwa adanya peningkatan dan penurunan. Pada alat tangkap *purse seine*, produktivitas paling tinggi terdapat pada tahun 2014 yaitu sebesar 8,30 kg/orang/hari. Sedangkan produktivitas pada nelayan mini *purse seine* mengalami fluktuasi, produktivitas tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 6,55

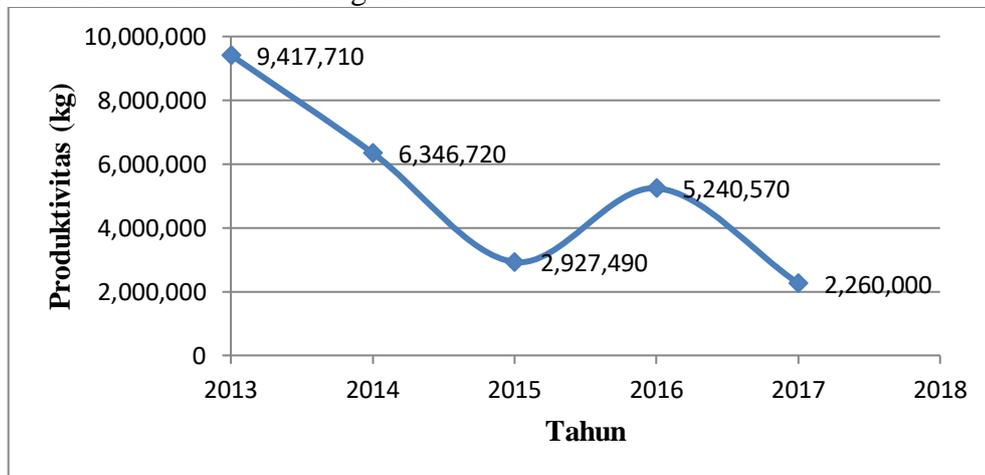
kg/orang/hari. Produktivitas rata-rata nelayan *purse seine* pada nelayan *purse seine* yaitu sebesar 5,88 kg/orang/hari lebih tinggi dibandingkan produktivitas rata rata nelayan mini *purse seine* sebesar 4,92 kg/orang/hari. Dengan produktivitas yang mencapai angka tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pendapatata nelayan *purse seine*

lebih tinggi daripada pendapat nelayan mini *purse seine*.

Kesejahteraan nelayan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan dapat dikatakan belum sepenuhnya mendekati kata sejahtera. Ini dikarenakan pembagian hasil tidak merata dimana pemilik kapal akan mendapatkan 50% dan 50% sisanya akan dibagi merata kepada semua ABK. Akan tetapi ini sudah menjadi suatu keputusan yang telah mendarah daging kepada setiap nelayan yang ada di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan.

### Produktivitas nelayan *purse seine* per tahun

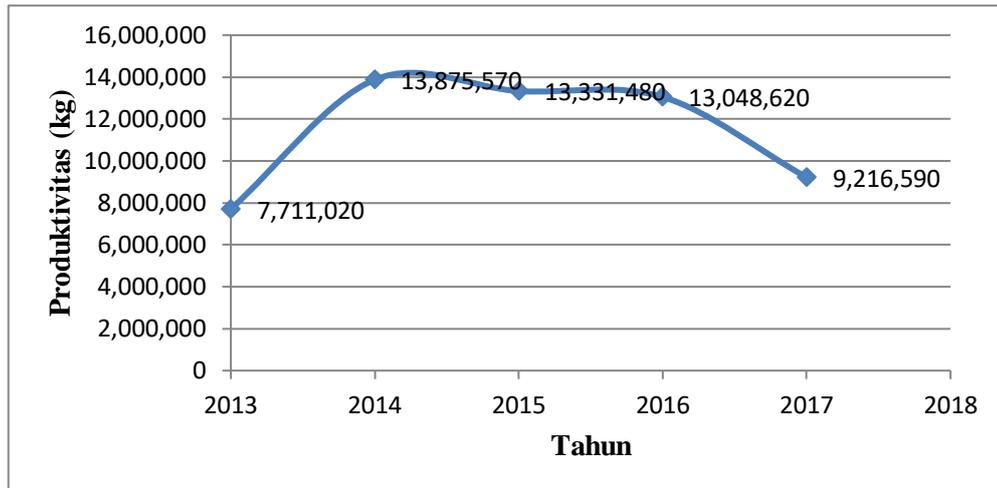
Produktivitas nelayan *purse seine* merupakan hasil tangkapan yang didapatkan oleh nelayan *purse seine* dalam satu tahun. Produktivitas yang dihitung adalah produktivitas *purse seine* dan mini *purse seine* dari tahun 2013-2017. Perkembangan produktivitas nelayan dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Perkembangan produktivitas nelayan mini *purse seine*

Produktivitas total nelayan *purse seine* tertinggi terdapat pada tahun 2013 yaitu sebesar 9.417,710 kg/orang/tahun, sedangkan produktivitas terendah terdapat pada

tahun 2017 yaitu sebesar 2.260,000 kg/orang/tahun. Produktivitas rata-rata nelayan *purse seine* di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan sebesar 5.240,570 kg/orang/tahun.



Gambar 6. Perkembangan produktivitas nelayan *purse seine*

Produktivitas nelayan *purse seine* tertinggi terdapat pada tahun 2013 yaitu sebesar 2.504,710 kg/orang/tahun, sedangkan produktivitas terendah terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar 6.01,063 kg/orang/tahun.

Produktivitas rata-rata nelayan *purse seine* di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan Kota Pekalongan Provinsi Jawa Tengah sebesar 1.393,22 kg/orang/tahun.

#### Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas penangkapan ikan

Produktivitas penangkapan ikan dipengaruhi beberapa faktor. Jika faktor faktor tersebut maksimal maka produktivitas penangkapan

ikan yang ada juga akan tinggi, begitu pula sebaliknya, jika faktor-faktor tersebut tidak optimal maka produktivitas penangkapan ikan juga akan tidak maksimal. Agar dapat mengetahui faktor faktor tersebut maksimal ataupun tidak, maka harus dilakukan perhitungan. Perhitungan dilakukan untuk mengetahui seberapa optimal faktor-faktor yang sudah untuk mendukung peningkatan produktivitas penangkapan ikan dengan alat tangkap *purse seine*.

Analisis yang dipergunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier. Dari perhitungan yang telah dilakukan didapatkan persamaan linier sebagai berikut :

Tabel 3. Persamaan regresi

<i>Coefficients</i>	
Intercept	-44394
X1	-435
X2	-103.8
X3	0,003155

$$Y = -44394 - 435 X1 - 104 X2 + 0,0036 X3$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan bahwa :

1. Konstanta sebesar - 44394 menyatakan bahwa tanpa ada pengaruh dari ketiga variabel

- independen (X) dan faktor lain, maka variable dependen yaitu hasil tangkapan (Y) pada Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan adalah negatif
2. Koefisien regresi jumlah Anak Buah Kapal ( $X_1$ ) sebesar -435 (negatif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi penurunan kualitas anak buah kapal di PPN Pekalongan akan menurunkan jumlah hasil tangkapan sehingga dipengaruhi faktor lainnya.
  3. Koefisien regresi Ukuran Kapal ( $X_2$ ) sebesar 103,8 (negatif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi penurunan pada sistem pengendalian internal akan menurunkan kualitas pelayanan daerah sebesar 103,8 sehingga dipengaruhi faktor lainnya.

Koefisien regresi Biaya Perbekalan ( $X_3$ ) bernilai 0,003155

Tabel 4. Hasil analisis regresi linier berganda faktor produktivitas

<i>Regression Statistics</i>	
R Square	19,9
Adjusted R Square	0.0
Standard Error	9234
Observations	10

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 19.9 % dan bernilai positif. Hal ini berarti nilai yang didapatkan kurang baik dan korelasi antara variabel X dengan variabel Y rendah. Dapat dikatakan kurang baik karena nilai koefisien determinasi masih jauh dari 1. Selain itu nilai determinasi 0,19 berarti 19 % faktor produktivitas yang ada dapat mewakili produktivitas unit penangkapan *purse seine* di Pelabuhan Perikanan Nusantar

(positif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan jumlah biaya perbekalan akan meningkatkan hasil tangkapan unit penangkapan sebesar 0.003155 tanpa dipengaruhi faktor lainnya. Disamping menghasilkan persamaan diatas, perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan analisis regresi linier berganda.

Analisis tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk melihat keikutsertaan dari faktor produktivitas dalam menjelaskan faktor produktivitas secara linier. Pengujian selanjutnya uji koefisien determinasi, uji ini bertujuan untuk melihat seberapa besar persentase pengaruh ketiga variable independen terhadap variable dependen. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat lampiran 5 serta pada Tabel 5 .

Pekalongan secara linier. Sementara itu untuk melihat pengaruh faktor produktivitas terhadap faktor unit penangkapan *purse seine* dapat dilihat dengan menggunakan uji-F.

Uji-F dicari untuk digunakan untuk melihat pengaruh faktor produktivitas dengan produktivitas unit penangkapan *purse seine* secara bersamaan. Hasil analisis uji-F faktor produktivitas dengan produktivitas unit penangkapan *purse seine* dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 5. Hasil analisis regresi linier berganda faktor produktivitas unit penangkapan *purse seine*

ANOVA		
	<i>Df</i>	<i>SS</i>
Regression	3	127187566
Residual	6	511595484
Total	9	638783050

dimana :

*Df* : degree of freedom (derajat bebas)

*SS* : sum of square (jumlah kuadrat)

*MS* : mid of square (kuadrat tengah)

$\alpha$  : 0.05 %

Berdasarkan uji-F dapat dikatakan bahwa produktivitas unit penangkapan mini *purse seine* faktor ukuran kapal (*X2*) berpengaruh terhadap hasil tangkapan. Hal ini

menampung hasil tangkapan yang lebih banyak. Maka pada saat pengoperasian alat tangkap akan lebih memudahkan proses penangkapan sehingga secara tidak langsung mampu meningkatkan hasil tangkapan.

faktor jumlah ABK (*X1*) tidak berpengaruh terhadap faktor produktivitas kapal *mini purse seine*. Hal ini dikarenakan secara manual ABK kapal diperlukan ketika pada saat melakukan penarikan tali pengerut jaring sehingga ikan yang berada di bagian bawah jaring tidak meloloskan diri dari celah yang terbuka dimana proses penarikan jaring dilakukan dengan bantuan alat bantu gardan sehingga tidak memerlukan tenaga manusia yang banyak.

Adapun beberapa faktor-faktor yang berpengaruh akan tetapi tidak terwakilkan yaitu faktor jumlah BBM (berpengaruh terhadap hasil tangkapan, karena BBM digunakan untuk penggunaan mesin kapal sehingga berpengaruh terhadap

karena kapal yang berukuran besar umumnya dilengkapi dengan mesin penggerak yang bertenaga besar, jaring yang berukuran besar, dan

penggunaan mesin kapal dan juga berpengaruh terhadap pergerakan kapal pada saat pengoperasian. Semakin banyak penggunaan BBM maka semakin besar kekuatan mesin kapal, sehingga kecepatan kapal lebih lebih besar dalam pelingkaran jaring dan mengejar gerombolan ikan.

## Kesimpulan Dan Saran

### Kesimpulan

Produktivitas pada unit penangkapan mengalami peningkatan dan penurunan dalam setiap tahunnya. Produktivitas unit penangkapan tertinggi pada alat tangkap *purse seine* yaitu sebesar 119.617,069 kg/unit/tahun, sementara yang terendah sebesar 9.809,098 kg/unit/tahun. Sedangkan untuk alata tangkap mini *purse seine* produktivitas unit penangkapan tertinggi yaitu 47.212,20 kg/unit/tahun. Produktivitas total nelayan *purse seine* tertinggi yaitu sebesar 3.604,044 kg/orang/tahun, sedangkan produktivitas terendah

terdapat yaitu sebesar 2.002,862 kg/orang/tahun.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas hasil tangkapan mini *purse seine* yaitu ukuran kapal (X2). Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas hasil tangkapan yang tidak terwakilkan yaitu BBM..

#### **Saran**

Penulis menyarankan kepada nelayan dan pihak yang ada di Pelabuhan Perikanan Nusantara agar lebih bekerja sama dalam memenuhi data harian agar data tersebut dapat digunakan, serta agar setiap pengoperasian alat tangkap *purse seine* dapat dipermudah dalam pengurusan surat operasi penangkapan. Selain itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang produktivitas alat tangkap *purse seine* berdasarkan musim penangkapan agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

#### **Daftar Pustaka.**

Gulland JA. 1983. Fish Stock Assesment, A. Manual of Basic Methods Rome: FAO, 223. P

Harjo N. 1994. Peranan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong terhadap Aspek Produksi dari Produktivitas Nelayan Brondong, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur [Skripsi].Bogor; Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan. Institut Petanian Bogor.

Tanjung, I. 2010. Peran Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai dalam Mendukung aktivitas Penangkapan Ikan

[Skripsi].Bogor; Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan.Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan.Institut Petanian Bogor.

Umar, H. 2003. Study Kelayakan Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta